

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara (Haryanto, 2012:8). “Sebagai makhluk pendidikan manusia memiliki berbagai potensi, seperti potensi akal, potensi hati, potensi jasmani, dan potensi rohani” (Novan, 2013:8). Dalam pendidikan ini akan berlangsung suatu proses antara guru dengan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, di rencanakan sebuah pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disebut dengan kurikulum.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 telah diterapkan pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sejak tahun pelajaran 2013/2014 (Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 lampiran I). Tujuan digunakannya Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif

serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 57 tahun 2014 lampiran I). Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *saintifik*. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Kemendikbud, 2013:1). Dengan demikian siswa secara kreatif dan aktif mengonstruksi konsep, prinsip, melalui peristiwa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Implementasi Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa salah satunya Bahasa Indonesia. Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 317), secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di aplikasikan dengan 4 aspek dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Astina & Khair, 2020; Tri Wahyono

& Farahsani, 2017; Ulfiyani, 2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya sebagai sarana komunikasi berpikir, pemersatu, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan (St Wahidah Z, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang tergolong sulit dipahami oleh siswa karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengembangkan empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa lebih senang mengobrol pada saat jam pelajaran, karena kurangnya model-model pembelajaran yang inovatif lainnya yang diterapkan oleh guru dan kurangnya manfaat keadaan sekitar untuk kegiatan pembelajaran, maka dari itu siswa merasa kurang tertarik mempelajarinya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 bulan Agustus tahun 2022 guru kelas V di Gugus 11 Mengwi, dinyatakan bahwa kompetensi pengetahuan pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dari 130 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 70 yaitu 70 siswa atau sekitar 54%. Sedangkan, 59 siswa atau sekitar 46% yang sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya model-model pembelajaran yang inovatif yang diterapkan oleh guru wali kelas masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran di kelas baiknya didesain secara kreatif dan inovatif dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa kelas V SD. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model *Group Investigation* berbasis *Tri Hita Karana*.

Group Investigation adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam merencanakan topik pembelajaran serta mengajarkan siswa

berkomunikasi yang baik antar kelompok dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi (Trianto 2009: 79). “Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas” (Shoimin, 2014:80). Agar proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan maksimal, maka perlu dipadukan dengan konsep *Tri Hita Karana*. *Tri Hita Karana* merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di daerah Bali. “*Tri Hita Karana* berasal dari bahasa sansekerta, istilah *Tri Hita Karana* berasal dari kata *Tri* yang artinya tiga (3), *Hita* artinya bahagia dan *Karana* artinya penyebab. Dengan demikian *Tri Hita Karana* merupakan tiga penyebab kebahagiaan” (Wiana, 27:5).

Nama *Tri Hita Karana* inilah yang dijadikan judul untuk menyebutkan ajaran yang mengajarkan agar manusia mengupayakan hubungan harmonis dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungannya. Bagian-bagian *Tri Hita Karana* menurut Wiana (2007: 8) yaitu, *Parahyangan*, *Palemahan*, dan *Pawongan*. *Parahyangan* adalah tempat pemujaan Hindu sebagai media bagi umat Hindu untuk menghubungkan diri dengan Tuhan. *Pawongan* adalah media untuk membangun hubungan harmonis dengan sesama manusia, sedangkan *Palemahan* adalah media untuk membangun hubungan yang penuh kasih manusia dengan alam lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, secara teoretis Model Pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Tri Hita Karana* berpengaruh pada kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia, secara empiris perlu dibuktikan melalui penelitian yang berjudul

“Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Tri Hita Karana* Terhadap Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus 11 Mengwi Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka diidentifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus 11 Mengwi Tahun Ajaran 2022/2023 masih dibawah KKM.
- 1.2.2 Pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sulit oleh siswa Kelas V SD Gugus 11 Mengwi Tahun Ajaran 2022/2023.
- 1.2.3 Penggunaan model-model pembelajaran inovatif masih kurang.
- 1.2.4 Siswa kelas V SD Gugus 11 Mengwi Tahun Ajaran 2022/2023 lebih senang mengobrol pada saat jam pelajaran.
- 1.2.5 Kurangnya memanfaatkan keadaan sekitar untuk kegiatan pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang tertarik untuk mempelajarinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki pembatasan masalah yang dimaksud untuk memberi gambaran jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan ini, yaitu kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus 11 Mengwi Tahun Ajaran 2022/2023 yang belum menunjukkan hasil belajar yang baik atau memperoleh predikat B, masih kurangnya penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif, dan kurang

memanfaatkan keadaan sekitar untuk kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengujian model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Tri Hita Karana*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah deskripsi kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Tri Hita Karana* pada siswa kelas V SD Gugus 11 Mengwi Tahun Ajaran 2022/2023?
- 1.4.2 Bagaimanakah deskripsi kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Tri Hita Karana* pada siswa kelas V SD Gugus 11 Mengwi Tahun Ajaran 2022/2023?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Group Investigation* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus 11 Mengwi Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran

Group Investigation dan berbasis *Tri Hita Karana* pada kelas V SD Gugus 11 Mengwi Tahun Ajaran.

1.5.2 Untuk deskripsikan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Tri Hita Karana* pada kelas V SD Gugus 11 Mengwi Tahun Ajaran 2022/2023.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model *Group Investigation* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus 11 Mengwi Tahun Ajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah referensi dan memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait muatan materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam pencapaian kompetensi pengetahuan melalui inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Tri Hita Karana*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat memunculkan minat siswa dalam belajar khususnya bidang ilmu pengetahuan alam. Selain itu juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu mampu menyampaikan pendapat sesuai dengan kemampuannya dan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.2.2 Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memilih pendekatan, metode maupun teori pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun suatu program pembelajaran.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain Bidang Sejenis

Bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.